

**APPLICATION OF LEARNING STRATEGIES ENHANCING  
THINKING SKILLS TO IMPROVE SCIENCE LEARNING  
OUTCOMES FOR IVB GRADE STUDENTS OF SD  
NEGERI 183 PEKANBARU**

**Isma Safitri Harahap, Mahmud Alpusari, Lazim N**

ismasyahila@gmail.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, lazim030255@gmail.com.

Hp: 082364597352

*Elementary School Teacher Education Program  
Faculty of Teachers Training and Education, Riau University, Pekanbaru*

**Abstract:** *The problem in this research is the low of Science learning outcomes. This is seen from the average student test scores were 64.45, where minimum completeness criteria applied 75. Because of these problems, an action research need to be conducted by applying Learning Strategies Enhancing Thinking Skills. The purpose of this research is to enhance the students' Science Learning Outcomes in 4B Grade students of SD Negeri 183 Pekanbaru at Academic Year 2015/2016 with the number of 37 students. The research was conducted in two cycles, implemented in the second semester, the instrument consists of learning tools and data collection instruments. The data in this research is the observation sheet teacher activity, the student activity observation sheet, and the daily tests. Based on the analysis of the observation sheet activities of teachers and students saw an improvement that activity of teacher in the first cycle reaches 75.00%, second cycle reaches 91,66%, while in the student activity reached 70.83% for the first cycle and the second cycle reaches 91.66%. Analysis of the data showed improvement student learning outcomes that in the first cycle the average is 73.24 with 62.16% classical completeness, while in the second cycle the average is 87.29 with 86.48% classical completeness. This shows that the application of Learning Strategies Enhancing Thinking Skills can improve Science Learning Outcomes of IVB Grade Students SD Negeri 183 Pekanbaru.*

**KeyWord:** *Learning Strategies Enhancing Thinking Skills, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVB SD  
NEGERI 183 PEKANBARU**

**Isma Safitri Harahap, Mahmud Alpusari, Lazim N**

ismasyahila@gmail.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, lazim030255@gmail.com.

Hp: 082364597352

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan siswa 64,45, KKM yang diterapkan 75. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 37 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dilaksanakan pada semester genap, instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlihat peningkatan yaitu aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,00%, siklus II mencapai 91,66%, sedangkan pada aktivitas siswa siklus I mencapai 70,83%, siklus II mencapai 91,66%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata menjadi 73,24 dengan ketuntasan klasikal 62,16%, sedangkan pada siklus II rata-rata menjadi 87,29 dengan ketuntasan klasikal 86,48%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** SPPKB, Hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medium (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Salah satu bahan pelajaran yang merupakan medium tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bidang studi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar IPA berarti belajar mengenai makhluk hidup dengan sekitarnya, baik itu alam, benda hidup maupun benda mati.

Tujuan pembelajaran IPA bagi peserta didik itu sendiri yaitu untuk (1) menanamkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, (2) menciptakan rasa ingin tahu terhadap IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan. (Irianti dalam July Haryani, 2012)

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan ibu Idarisanti, S.Pd sebagai wali kelas IVB SDN 183 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 37 Orang, KKM yang diterapkan sekolah 75, jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang (40,54%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 22 orang (59,46%) dengan nilai rata-rata 64,46.

Data di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, (a) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi, dalam proses pembelajaran, (b) guru hanya berceramah tidak memberikan contoh konkrit. Hal ini diperkuat gejala pada siswa diantaranya, (a) siswa tidak mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tepat waktu, (b) siswa tidak serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, banyak bermain, keluar masuk bahkan ada yang diam saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses belajar mengajar supaya suasana belajar lebih menarik, aktif, dan terjadi komunikasi dua arah oleh karena itu diperlukan penggunaan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran IPA salah satunya yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Menurut Weil dan Joyce (dalam Wina Sanjaya, 2010) menempatkan strategi pembelajaran ini ke dalam bagian strategi pembelajaran *Cognitive Growth: Increasing the capacity to think*. Strategi pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran hasil dari pengembangan yang telah diuji coba. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis dengan memanfaatkan pengalaman siswa (Wina Sanjaya, 2010).

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam SPPKB. Pertama, SPPKB adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai SPPKB bukan sekedar siswa menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui

kemampuan berbahasa verbal. Kedua, telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir SPPKB adalah untuk memecahkan masalah sosial dengan taraf perkembangan anak (Wina Sanjaya, 2010). Pada SPPKB terdapat 6 tahapan yaitu: tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi, dan tahap transfer (Wina Sanjaya, 2010). Dalam SPPKB terdapat tiga karakteristik utama yaitu: proses pembelajaran pada SPPKB menekankan pada proses mental siswa secara maksimal, SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus, SPPKB adalah strategi pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu proses dan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar IPA adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil tes dalam bentuk angka-angka atau skor setelah siswa selesai melakukan proses pembelajaran IPA (Nuryati, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 183 Pekanbaru Kelas IVB semester genap pada minggu kedua sampai minggu keempat bulan April tahun 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 orang siswa dan 17 siswi pada mata pelajaran IPA.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (E Mulyasa, 2009). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali untuk membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian, dengan tahapan (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar pada mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada tahapan-tahapan SPPKB, soal tes hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes. Untuk

menganalisis data hasil penelitian dengan menerapkan SPPKB, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dihitung pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Erlisnawati, dan Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan :

NR = Angka persentase

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum

Tabel 1 Persentase penilaian aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

### Hasil Belajar Secara Individu

Untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ ( Ngalim Purwanto dalam Elsa Astari, 2015)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum.

### Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100 \% \text{ ( Ngalim Purwanto dalam Elsa Astari, 2015)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya.

### **Rata-Rata Hasil Belajar**

untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Ngalim Purwanto dalam Elsa Astari, 2015)}$$

Keterangan:

M = Rata-rata hasil belajar

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

N = Banyak data

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2016 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  Menit) pada jam 7 dan 8 siswa yang hadir sebanyak 37 orang (hadir semua) dengan indikator Menjelaskan tentang perubahan lingkungan yang disebabkan erosi. Tahap Orientasi ( $\pm 5$  Menit), Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing, kemudian mengabsen kehadiran siswa, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Selanjutnya guru menginformasikan tentang apa yang

harus dilakukan siswa dalam setiap proses pembelajaran yaitu siswa akan dibagi kedalam 5 kelompok, dan akan melakukan percobaan mengenai erosi diluar kelas

Tahap Pelacakan, guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. (1) Pernahkah anak-anak ibu melihat sawah? (2) Apakah tanahnya dibuat berundak-undak? (3) Tahukah kamu apa tujuannya? (4) Apa keuntungan jika tanah pertanian dibuat berundak-undak? Dalam mengembangkan dialog tanya jawab pada pertemuan ini hanya beberapa siswa yang aktif, selebihnya ada beberapa siswa yang hanya diam saja, ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat guru mengembangkan dialog tanya jawab, dan ada yang bercerita dengan teman sebangkunya.

Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan dengan membagikan LKS kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan, siswa melakukan percobaan mengenai erosi yang berpedoman pada LKS Ketika guru memberikan persoalan dan menjelaskan langkah-langkah percobaan yang ada pada LKS siswa belum mengerti dengan persoalan dan cara kerja percobaan tersebut.

Tahap Inkuiri, pada tahap ini guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Dalam pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dan tidak mau bergabung dengan anggota kelompoknya sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. ada siswa memilih untuk tidak ikut dalam melakukan percobaan karena ketidaksesuaian dengan teman sekelompoknya,

Tahap Akomodasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan Dalam membuat kesimpulan masih banyak siswa yang malu-malu dan takut untuk mengungkapkan apa saja kesimpulan pembelajaran hari ini. Tahap Transfer ( $\pm$  10 Menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 1 sebanyak lima soal, dalam mengerjakan soal evaluasi masih banyak siswa bekerja sama dalam menjawab soal. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a menurut kepercayaan masing-masing.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 April 2016 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  Menit) pada jam 5 dan 6 siswa yang hadir sebanyak 37 orang (hadir semua) dengan indikator Menjelaskan tentang perubahan lingkungan yang disebabkan abrasi. Tahap Orientasi ( $\pm$  5 Menit), sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing, kemudian mengabsen kehadiran siswa, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menginformasikan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap proses pembelajaran yaitu siswa akan dibagi dalam 5 kelompok dan melakukan percobaan didalam kelas.

Tahap Pelacakan, guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. (1) Adakah pantai didaerah tempat tinggal mu? (2) Pernahkah anak-anak ibu ke pantai? (3) Pernahkah anak-anak ibu melihat tebing cekung ditepi pantai? (4) Tahukah kamu apa penyebab tebing tersebut menjadi cekung? Pada pertemuan ini siswa masih sulit untuk diatur tetapi sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan dengan membagikan LKS kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan, siswa

melakukan percobaan mengenai abrasi yang berpedoman pada LKS Ketika guru memberikan persoalan dan menjelaskan langkah-langkah percobaan yang ada pada LKS siswa mulai paham mengenai persoalan tersebut dan cara kerja dari percobaan tersebut.

Tahap Inkuiri, pada tahap ini guru membentuk siswa dalam 5 kelompok untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. dalam hal ini siswa masih sulit untuk diatur mereka tidak mau bergabung dengan kelompoknya, terutama anak perempuan tidak mau sekelompok dengan anak laki-laki, ketika guru menegaskan sekali lagi, dan akhirnya mereka duduk membentuk kelompok.

Tahap Akomodasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan Dalam membuat kesimpulan siswa sudah mulai berani mengacungkan tangan untuk menyampaikan apa saja kesimpulan pelajaran pada hari ini. Tahap Transfer ( $\pm$  10 Menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal. Dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai mengerjakan soal dengan serius walaupun masih ada sebagian siswa mengerjakan dengan kerja sama. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a menurut kepercayaan masing-masing.

### **Pertemuan 3 UH I**

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2016, dengan peserta yang hadir 37 orang (hadir semua). Guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu  $2 \times 35$  menit. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif (lampiran H1) dan dibagikan kepada siswa. Ulangan harian I terdiri dari 2 indikator dengan materi pokok erosi dan abrasi. uasana ulangan siklus I ini berjalan dengan tenang, walaupun masih ada siswa yang meminta jawaban dari temannya. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

### **Refleksi**

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I siswa masih belum siap mengikuti pelajaran dengan SPPKB, hal ini disebabkan karena baru pertama kali SPPKB diterapkan. Maka perlu diadakan perbaikan dengan cara memotivasi siswa saat belajar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran SPPKB.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama pada siklus II ini yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pada jam 7 dan 8 siswa yang hadir sebanyak 37 orang (hadir semua) dengan indikator Menjelaskan tentang perubahan lingkungan yang disebabkan banjir. Tahap Orientasi ( $\pm 5$  Menit) Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menginformasikan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap proses pembelajaran yaitu siswa akan dibagi kedalam 5 kelompok, dan akan melakukan percobaan diluar kelas.

Tahap Pelacakan, guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. (1) pernahkah anak-anak ibu melihat sungai? (2) adakah sungai di daerah tempat tinggalmu? (3) apakah masyarakat pernah membuang sampah di sungai tersebut? (4) apa dampak dari kegiatan tersebut? (5) bagaimana cara mengatasi dari dampak kegiatan tersebut? pada pertemuan ini Suasana dialog tanya jawab pun kelihatan sudah ada perubahan.

Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan dengan membagikan LKS kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan, siswa melakukan percobaan mengenai banjir. Ketika guru memberikan persoalan dan menjelaskan langkah-langkah percobaan yang ada pada LKS siswa memperhatikan penjelasan guru dan mulai paham mengenai persoalan tersebut dan cara kerja dari percobaan tersebut.

Tahap Inkuiri, pada tahap ini guru membentuk siswa dalam 5 kelompok, Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti pertemuan sebelumnya, kemudian mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan percobaan

Tahap Akomodasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan Dalam membuat kesimpulan hanya beberapa siswa saja yang tidak berpartisipasi, kebanyakan siswa mengacungkan tangannya untuk mengemukakan apa saja kesimpulan pembelajaran pada hari ini.

Tahap Transfer ( $\pm 10$  Menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 3 (lampiran D3) sebanyak lima soal, dalam mengerjakan soal evaluasi suasana kelas terlihat kondusif, dan aman karena dalam mengerjakan soal siswa sudah mulai tidak bekerja sama. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a menurut kepercayaan masing-masing.

### **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua pada siklus II ini, yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 April 2016 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  Menit) pada jam 5 dan 6 siswa yang hadir sebanyak 37 orang (hadir semua) dengan indikator Menjelaskan tentang perubahan lingkungan yang disebabkan longsor. Tahap Orientasi ( $\pm 5$  Menit), sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing, kemudian mengabsen kehadiran siswa, Kemudian guru menyampaikan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menginformasikan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap proses pembelajaran yaitu siswa akan dibagi dalam 5 kelompok dan melakukan percobaan didalam kelas.

Tahap Pelacakan, guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. (1) pernahkah anak-anak ibu pergi ke daerah pegunungan? (2) apakah pada daerah tersebut anak-anak ibu banyak melihat pohon? (3) tahukah kamu apa tujuannya? (4) apakah di daerah pegunungan tersebut terdapat banyak pembangunan? (5) apa yang terjadi jika di daerah pegunungan terdapat banyak bangunan? Hampir semua siswa mengacungkan tangan pada pertemuan ini siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan.

Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan dengan membagikan LKS kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan, Ketika guru memberikan persoalan dan menjelaskan langkah-langkah percobaan yang ada pada LKS siswa memperhatikan penjelasan guru dan mulai paham mengenai persoalan tersebut dan cara kerja dari percobaan tersebut.

Tahap Inkuiri, pada tahap ini guru membentuk siswa dalam 5 kelompok. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Dalam melakukan percobaan rata-rata siswa sudah menunjukkan sikap kerja sama yang baik dan kompak kelihatan.

Tahap Akomodasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan Dalam membuat kesimpulan siswa berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk mengemukakan apa saja kesimpulan pembelajaran hari ini.

Tahap Transfer ( $\pm 10$  Menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 4 sebanyak lima soal, dalam mengerjakan soal evaluasi keadaan kelas kondusif karena dalam pengerjaan soal evaluasi siswa mengerjakan secara individu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a menurut kepercayaan masing-masing.

### **Pertemuan 3 UH II**

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016, dengan peserta yang hadir 37 siswa (semua siswa hadir). Guru mengadakan ulangan siklus II yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu  $2 \times 35$  menit. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif (lampiran H2) dan dibagikan kepada siswa. Sebelum guru membagikan soal kepada siswa, guru meminta siswa untuk tidak mencontek selama siswa mengerjakan ulangan harian tersebut. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

### **Refleksi**

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran IPA dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan

Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Kesimpulannya tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya. Analisis Hasil Tindakan.

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	14	18	20	22
Persentase	58,33%	75,00%	83,33%	91,66
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 58,33% (kategori cukup), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00%(kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% (kategori sangat baik), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91,66% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II.

### Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	13	17	20	22
Persentase	54,16%	70,83%	83,33%	91,66
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 54,16% (kategori cukup), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,83% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% (kategori sangat baik), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91,66% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II.

## Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 183 pekanbaru dengan implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yang diperoleh dari nilai sebelum tindakan dan sesudah tindakan (UH I dan UH II).

Tabel 4 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada materi pokok perubahan lingkungan.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				UHI-SD/SD	UHII-SD/SD
1	SD	37	64,45		
2	UH I	37	73,24	13,63%	35,43%
3	UH 2	37	87,29		

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 64,45. Setelah dilakukan tindakan dengan implementasi SPPKB pada data UH I dan UH II hasil belajar mengalami peningkatan. pembelajaran dengan SPPKB siswa lebih aktif dengan adanya proses dialogis sesuai dengan pengalaman anak, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan guru sebagai fasilitator. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan yakni dari skor dasar dengan rata-rata 64,45 meningkat pada UH I sebesar 13,63% dengan rata-rata 73,24 dan meningkat lagi pada UH II sebesar 35,43% dengan rata-rata 87,29.

Tabel 5 Ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I, dan siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	Data awal	15 (40,54%)	22 (59,46%)	40,54%	Tidak tuntas
2	UHI	23 (62,16%)	14 (37,83%)	62,16%	Tidak tuntas
3	UHII	32 (86,48%)	5 (13,51%)	86,48%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa, pada data awal hanya 40,54%, setelah diterapkan

SPPKB pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 62,6% (belum tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 86,48% (tuntas). Ini artinya lebih 80% siswa mendapat nilai diatas KKM.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar, meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, guru belum bisa sepenuhnya dalam pengelolaan kelas, sehingga masih banyak siswa yang ribut dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat, sehingga memakan waktu jam pelajaran lain. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran tanya jawab, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan kebanyakan siswa malu-malu untuk menjawabnya, ada sebagian siswa membisikkan jawaban dengan teman sebangkunya, selain dari pada itu siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan merasa tidak sesuai dengan anggota sekelompoknya, namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan mulai bisa mengontrol siswa. Siswa juga sudah berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tidak ada lagi yang malu-malu atau membisikkan jawaban kepada teman sebangkunya, selain dari pada itu siswa juga sudah bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya ketika melakukan percobaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa “guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada siswa, tetapi guru dapat membangun pembelajaran yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar atau siswa harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas” (Trianto, 2012).

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main, tidak percaya diri dengan dengan jawaban sendiri karena melihat teman sebangkunya.

Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 5 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan banyak siswa yang terburu-buru dalam membaca soal, dan salah memahami soal. Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan SPPKB dengan sebelum diterapkan SPPKB nilai rata-rata siswa meningkat, walaupun pada siklus pertama proses pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 80%. Pada siklus II rata-rata semakin meningkat sehingga, proses pembelajaran sudah tuntas secara klasikal karena siswa yang tuntas sudah lebih 80%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan kajian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 183 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016, yang didukung oleh data sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33%, kemudian meningkat menjadi 75,00% pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 83,33% kemudian meningkat menjadi 91,66% pada siklus II pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,16%, kemudian meningkat menjadi 70,83% pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 83,33%, kemudian meningkat menjadi 91,66% pada pertemuan kedua siklus II.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari skor dasar 64,45 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 73,24 terjadi peningkatan sebesar 13,63%. Hasil UHII meningkat menjadi 87,29 terjadi peningkatan sebesar 35,43%.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan SPPKB yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan SPPKB dalam pembelajaran IPA sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi sekolah, penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

E.Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Elsa Astari. 2015. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVE SD Negeri 105 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 2* : 87-210. PGSD FKIP Universitas Riau.
- July Haryani. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 184 Pekanbaru. Skripsi Tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nuryati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru. *Jurnal Primary* (vol 4, No 2, Hal 176-193, edisi Oktober 2015). FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.